

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Permenkes No.19, 2024).

a. Fungsi

Puskesmas memiliki fungsi:

- 1) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di wilayah kerjanya.
- 2) Pelayanan kesehatan yang terdekatan dengan masyarakat sebagai kontak pertama pelayanan kesehatan.
- 3) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan, perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan, serta penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat.

b. Tugas

Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif,

rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Puskesmas memiliki fungsi yaitu Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 19, 2024).

c. Wewenang

Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan perseorangan, Puskesmas memiliki wewenang (Permenkes RI No. 19, 2024):

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, dan bermutu yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya dengan membina hubungan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dengan pasien/klien yang erat dan setara;
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif;

- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap unit Pelayanan Kesehatan di tingkat desa/kelurahan yang berada di wilayah kerjanya, termasuk penyelenggaraan kesehatan tradisional;
- 4) Melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada individu dalam rangka mengatasi faktor risiko perilaku;
- 5) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama antarprofesi;
- 6) Membentuk jejaring dukungan sosial dengan sektor lain dalam rangka mengatasi faktor risiko sosial yang memengaruhi kondisi kesehatan perseorangan;
- 7) Menyelenggarakan rekam medis;
- 8) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis;
- 9) Melaksanakan rujukan dan rujuk balik untuk menjamin kesinambungan pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 10) Menerima rujukan horizontal dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama ataupun sektor lain.

2. Rekam Medis

Rekam medis didefinisikan sebagai dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam perkembangannya, rekam medis elektronik merupakan dokumen rekam medis yang dibuat dengan

menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Pengaturan rekam medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, serta ketersediaan data, dan mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Permenkes RI No. 24, 2022).

3. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pengaturan Sistem Informasi Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, serta mudah diakses, dan meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerja melalui penguatan manajemen Puskesmas (Permenkes RI No. 31, 2019). Dengan adanya SIMPUS, proses pelayanan kesehatan di Puskesmas menjadi lebih efektif dan efisien karena penggunaan sistem digital dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual, mempercepat alur pelayanan, serta mempermudah tenaga kesehatan dalam mengakses data pasien dan riwayat kesehatan. Selain itu, SIMPUS juga berperan penting dalam mendukung proses monitoring dan evaluasi program

kesehatan, membantu pengambilan keputusan oleh manajemen Puskesmas, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan. Implementasi SIMPUS juga mendorong terciptanya sistem informasi kesehatan yang lebih modern dan terintegrasi, meskipun dalam praktiknya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kemampuan sumber daya manusia, serta kendala teknis dalam pengelolaan sistem (Achmad et al., 2023).

4. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi

Evaluasi sistem informasi kesehatan penting dilakukan untuk menilai kinerja sistem informasi dalam mendukung aktivitas organisasi. Evaluasi sistem membantu dalam menemukan kesalahan, kekurangan, dan risiko dalam sistem sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum sistem digunakan secara berkelanjutan. Evaluasi sistem bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem agar lebih akurat, handal, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, evaluasi sistem penting dilakukan untuk memastikan sistem tetap relevan terhadap kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi, serta hasil evaluasi sistem menyediakan informasi penting bagi manajemen untuk menentukan apakah sistem perlu dikembangkan, diperbaiki, atau diganti. Melalui evaluasi ini, organisasi dapat menilai kinerja sistem, mengidentifikasi kelemahan dan masalah, serta melakukan perbaikan yang diperlukan sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Evaluasi juga berperan

penting dalam mendukung kebutuhan pengguna dan pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan (Judijanto *et al.*, 2026).

Evaluasi sistem informasi manajemen merupakan kegiatan untuk mendefinisikan seberapa baik sistem informasi manajemen dapat beroperasi pada organisasi, dengan tujuan menilai kemampuan teknis sistem informasi manajemen, menilai pelaksanaan operasional sistem informasi manajemen, dan menilai pendayagunaan sistem informasi manajemen. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai bahan masukan dalam perbaikan pelaksanaan program serta perumusan kebijakan di masa yang akan datang (Wijoyo *et al.*, 2021). Dalam era digital yang terus berkembang, evaluasi sistem informasi merupakan proses krusial untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak sistem dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi (Kaban and Nasution, 2025).

5. Metode Evaluasi PIECES dan HOT-Fit

a. PIECES dan HOT-Fit

Metode PIECES dan HOT-Fit merupakan dua pendekatan yang sering digunakan peneliti untuk mengevaluasi implementasi sistem informasi berdasarkan perspektif pengguna.

1) PIECES

Metode analisis *PIECES* adalah salah satu bentuk analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu sistem informasi. Metode *PIECES* juga dapat didefinisikan sebagai metode untuk mengoreksi atau

memperbaiki sistem informasi bagi pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Metode ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas sistem informasi dari enam aspek, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan area yang perlu diperbaiki dalam sistem informasi yang sedang berjalan (Wetherbe, 1984).

a) Aspek Kinerja (*Performance*)

Kinerja adalah kecepatan dan ketanggapannya sistem dalam memproses data serta memberikan respon kepada pengguna. Aspek ini diukur dari jumlah transaksi yang dapat ditangani, waktu tunggu sistem, kecepatan akses data, dan kemampuan sistem menangani beban kerja dengan stabil.

b) Aspek Informasi (*Information*)

Informasi adalah keluaran sistem berupa data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Penilaian informasi dilihat dari akurasi data, relevansi dengan kebutuhan, kelengkapan informasi, ketepatan waktu penyajian, dan kemudahan format yang disajikan.

c) Aspek Ekonomi (*Economy*)

Ekonomi adalah nilai perbandingan antara biaya investasi yang dikeluarkan dengan manfaat dan keuntungan yang diperoleh

dari penggunaan sistem. Aspek ini mencakup biaya pengadaan dan implementasi, biaya perawatan operasional, penghematan dari otomatisasi proses, dan manfaat efisiensi jangka panjang bagi Puskesmas.

d) Aspek Kontrol (*Control*)

Kontrol adalah kemampuan sistem untuk menjaga keamanan data pasien dan mencegah kesalahan serta penyalahgunaan dalam penggunaan sistem. Mekanisme kontrol meliputi proteksi dari akses yang tidak berwenang, sistem otorisasi pengguna, pencegahan kesalahan input, cadangan dan pemulihan data, serta pencatatan aktivitas pengguna.

e) Aspek Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi adalah kemampuan sistem mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal dengan mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Penilaian efisiensi meliputi pengurangan waktu proses pendaftaran, minimalisasi duplikasi pekerjaan, otomatisasi proses manual yang berulang, dan peningkatan produktivitas petugas.

f) Aspek Pelayanan (*Service*)

Pelayanan adalah kualitas dukungan teknis dan bantuan yang diberikan kepada pengguna dalam menggunakan sistem secara optimal dan lancar. Aspek ini mencakup responsivitas

bantuan teknis saat ada masalah, ketersediaan panduan pengguna yang mudah dipahami, kualitas pelatihan, dukungan maintenance, dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan.

2) HOT-Fit

Metode evaluasi HOT-Fit adalah metode dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan 4 komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), serta manfaatnya (*net benefit*) yang juga bisa dilihat dari 4 komponen variabel HOT serta kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. HOT-Fit adalah salah satu kerangka teori yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi (Yusof *et al.*, 2008).

a) Aspek *Human*

Manusia sebagai penilaian sistem informasi berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung pengguna dalam menggunakannya. Penilaian ini dipengaruhi oleh pelatihan yang diterima, kemudahan pengoperasian, pengetahuan teknologi, dan harapan pengguna, sehingga penerimaan sistem sangat bergantung pada manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan.

b) *Aspek Organization*

Organisasi sebagai penilaian sistem informasi berdasarkan struktur dan lingkungan organisasi tempat sistem diterapkan. Penilaian ini mempertimbangkan perencanaan, manajemen, pengendalian, dukungan pimpinan, pembiayaan, dan budaya kerja untuk memastikan sistem sesuai dan menguntungkan organisasi.

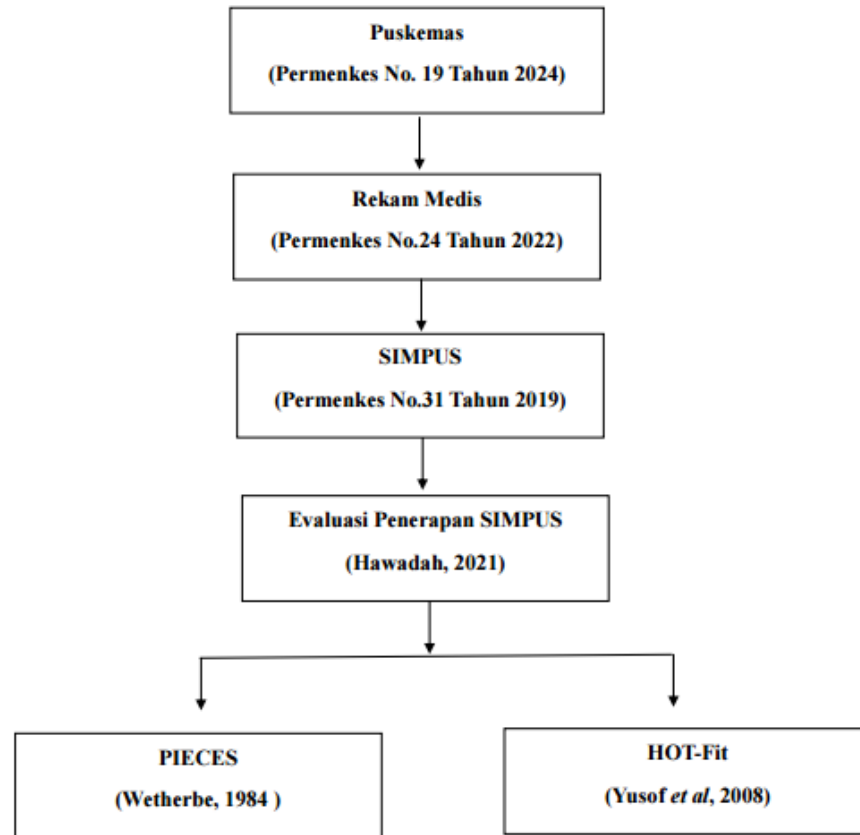
c) *Aspek Technology*

Teknologi sebagai penilaian sistem informasi berdasarkan performa dan kualitas teknisnya. Penilaian ini mencakup keandalan dan stabilitas sistem, akurasi dan kelengkapan data, serta responsivitas dan keamanan layanan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan memuaskan pengguna.

d) *Aspek Fit (Benefit)*

Net Benefit adalah hasil akhir evaluasi yang menunjukkan keuntungan nyata organisasi setelah mengurangi biaya dan masalah dari penggunaan sistem. Penilaian ini mempertimbangkan peningkatan efisiensi, penghematan biaya, kualitas layanan, kemudahan akses informasi, pengurangan kesalahan, dan pencapaian tujuan organisasi untuk memastikan investasi memberikan nilai tambah yang menguntungkan.

B. Kerangka Teori

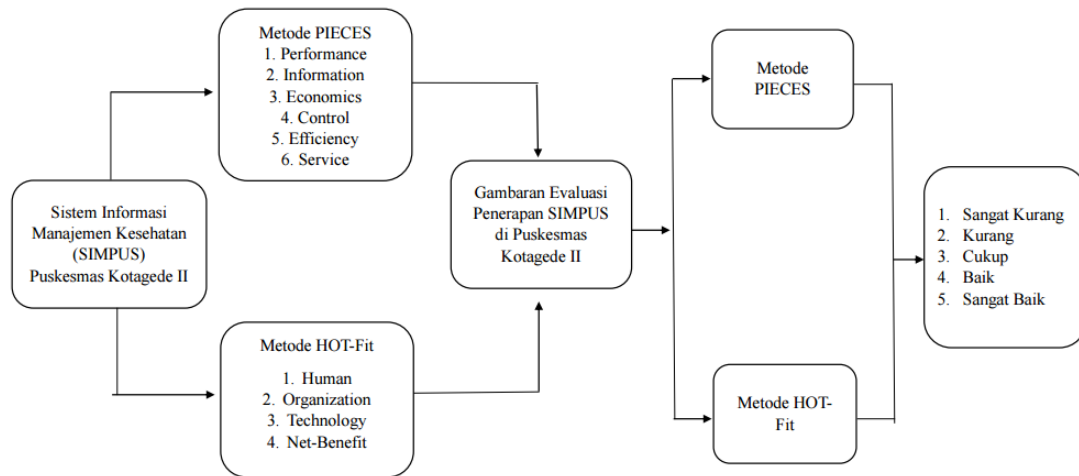


Gambar 1. Kerangka Teori

Berdasarkan Gambar 1, metode ini menggabungkan model PIECES (Wetherbe, 1984) yang mengevaluasi sistem dari enam aspek teknis yaitu *Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service*, dengan model HOT-fit (Yusof et al., 2008) yang mempunyai komponen *Human, Organization, Technology, dan Net Benefit*. Kombinasi kedua *framework* ini menghasilkan analisis gambaran untuk evaluasi sistem karena PIECES memberikan evaluasi teknis mendalam sedangkan HOT-fit mempertimbangkan faktor manusia dan organisasi dalam implementasi sistem. Evaluasi dengan

menggunakan kedua metode ini dapat menghasilkan saran perbaikan yang tepat dan akurat dalam pengembangan sistem informasi (Koem *et al.*, 2025).

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kotagede II?
2. Bagaimana evaluasi penerapan SIMPUS berdasarkan aspek *Performance*, *Information*, *Economics*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service* menggunakan metode PIECES di Puskesmas Kotagede II?
3. Bagaimana evaluasi penerapan SIMPUS berdasarkan aspek *Human*, *Organization*, *Technology*, dan *Benefit* menggunakan metode HOT-Fit di Puskesmas Kotagede II?